

Kontribusi Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring Di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Juhari Nusa^{1*}, Zailani²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan^{*1, 2}

^{*1}email: juharinusa12@gmail.com

²email: zailani@umsu.ac.id

Abstract: The obstacles faced by teachers regarding media indicators are that some teachers still need time to learn and understand in advance about online digital applications (google class, google meet, and zoom), because some teachers are still not skilled in operating these online digital applications and teachers are still familiar with the use of whatsapp groups in delivering material and giving assignments to students. The biggest inhibiting factor is the lack of an internet network so that there are often obstacles in the learning delivered by the teacher so that many students do not understand the material presented so that they are bored and bored in this online learning. So that the learning outcomes obtained online are decreasing. Based on the place where the learning activities are carried out, the learning facilities can be grouped into two, namely: (1) learning facilities at school and (2) learning facilities at home. Learning facilities in schools such as learning tools, teaching aids, learning media, school buildings, libraries, school offices. The learning facilities at home are learning aids and learning equipment and supplies. In general, the efforts made by SMP Muhammadiyah 4 Medan in fostering and improving teacher competence and performance include: Sending teachers to attend training, upgrading, workshops, and seminars. Completing the facilities and various media to support learning activities. Comparative study activities carried out by schools are with a group of interests to visit or meet certain objects that have been prepared and take place in a relatively short time. Provide exemplary, encouragement, motivation and inspire the conscience of teachers to be aware of their duties and responsibilities as teachers.	Keywords: teacher performance, online learning.
Abstrak: Hambatan yang dihadapi guru terkait indikator media adalah beberapa guru masih membutuhkan waktu untuk belajar dan memahami terlebih dahulu terkait aplikasi digital online (google class, google meet, dan zoom), karena beberapa guru masih kurang terampil dalam mengoperasikan aplikasi digital online tersebut dan guru juga masih terbiasa dengan penggunaan whatsapp group dalam menyampaikan materi dan pemberian tugas kepada siswa. Faktor penghambat paling besar adalah kurangnya jaringan internet sehingga sering terjadi hambatan dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga	Kata Kunci: kinerja guru, pembelajaran dariug

banyak murid yang tidak paham materi yang disampaikan sehingga membuat mereka jenuh dan bosan dalam pembelajaran daring ini. Sehingga hasil pembelajaran yang didapat selama daring ini menurun. Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) Fasilitas belajar di sekolah dan (2) Fasilitas belajar di rumah. Fasilitas Pembelajaran Di Sekolah seperti Alat pelajaran, Alat peraga, Media pembelajaran, Gedung sekolah, Perpustakaan, Kantor sekolah. Adapun Fasilitas Pembelajaran Di Rumah yaitu Alat bantu belajar dan Peralatan dan perlengkapan belajar. Adapun secara umum upaya yang dilakukan Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan dalam membina dan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, antara lain berupa: Mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, workshop, dan seminar. Melengkapi sarana dan berbagai media penunjang kegiatan pembelajaran. Kegiatan studi banding yang dilakukan sekolah yaitu dengan sekelompok kepentingan untuk mengunjungi atau menemui obyek tertentu yang sudah disiapkan dan berlangsung dalam waktu relatif singkat. Memberikan keteladanan, dorongan, motivasi dan menggugah hati nurani guru agar menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah merupakan proses yang direncanakan agar peserta didik dapat berkembang melalui proses pembelajaran. Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi pembelajaran antara guru, peserta didik dan sumber belajar. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal dikarenakan guru merupakan seseorang yang berhubungan langsung terhadap proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan (Daradjat, 2008).

Keberhasilan dari penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan dari kesiapan seorang guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran (Azra, 2000). Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu kinerjanya. Agar pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, guru juga dituntut untuk memiliki kinerja yang baik pula.

Adanya pandemi virus corona yang telah mewabah dari tahun 2020 menyebabkan banyak aspek kehidupan yang mulai terhambat. Indonesia sampai

saat ini memiliki penyebaran kasus yang sangat tinggi, hal tersebut berdampak pada berbagai sektor, baik sosial, ekonomi, maupun pendidikan.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai upaya pencegahan dan penyebaran pandemi Covid-19 maka seluruh aktivitas pembelajaran tatap muka bagi seluruh lembaga pendidikan dan perguruan tinggi diliburkan dan disusul dengan pembelajaran jarak jauh bersifat daring.

Daring sebenarnya bukan metode baru dalam dunia pendidikan. Namun pengenalan pembelajaran daring menjadi kendala bagi lembaga pendidikan yang berdomisili di pedesaan atau pedalaman yang kemudian memunculkan kendala-kendala selama pembelajaran daring berlangsung baik dari siswa maupun guru (Syahfitri & Setiawan, 2020). Permasalahan dari adanya sistem pembelajaran secara online ini yaitu yang pertama adalah lemahnya jaringan internet, hal ini terutama bagi para guru dan siswa yang tinggal di pedesaan maupun pedalaman tentu akan sulit untuk mendapatkan akses sebagai faktor penunjang pembelajaran jarak jauh berbasis daring. Kedua, minimnya pengetahuan guru akan teknologi, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi serta kurangnya inovasi dan teknik dalam media pembelajaran jarak jauh berbasis daring tentunya akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Ketiga, keterbatasan akses teknologi seperti jaringan, dan fasilitas berupa laptop, komputer dan handphone, yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi dan murid dalam menerima materi secara online.

Hal ini jelas jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang mana lebih mudah dalam penyampaian materi (Mazid, 2019). Keempat, tidak semua guru dan peserta didik siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga dalam guru mempersiapkan bahan pembelajaran secara digital. Masalah ini tentunya berdampak pada kinerja guru ketika menjalankan tugas utamanya dalam mendidik, membimbing, memantau, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didiknya. Kualitas proses pendidikan dalam hal ini, kinerja guru sangat menentukan kualitas hasil

pendidikan di Indonesia. Dengan menurunnya kinerja para guru maka akan berakibat pada proses pembelajaran yang kurang maksimal bagi para murid sehingga kualitas hasil pendidikan di Indonesia pun menurun.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru, dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem pengajaran kelas telah mendudukan guru pada suatu tempat yang penting, karena guru yang memulai dan mengakhiri belajar mengajar yang diciptakannya (Syah, 2005). Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang memberikan ilmu kepada peserta didik, dan membina mereka agar memiliki akhlak yang baik atau perilaku yang baik.

Guru merupakan komponen paling penting yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa. Guru dituntut siap dan memiliki kompetensi dalam memberikan bahan ajar di segala situasi. Namun, pandemi merupakan permasalahan baru bagi guru dengan merubah metode pembelajaran yang belum didalami sebelumnya. Hal tersebut tentu menjadi kendala bagi keoptimalan kinerja guru (Dimyanti & Mujiono, 2006). Dari permasalahan tersebut, sekolah yang dalam hal ini yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama dari kelangsungan lembaga pendidikan harus memberikan upaya agar dalam pelaksanaan belajar mengajar daring dapat memberikan pembelajaran yang optimal bagi siswa, serta kepala sekolah harus mengupayakan terciptanya kinerja guru yang baik agar dapat menunjang kelangsungan pembelajaran siswa serta kelangsungan lembaga pendidikan di masa pandemi.

Dari pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa sekolah memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan kinerja guru (Daradjat, 2008). Oleh karena itu, upaya sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di masa pandemi sangatlah penting, dikarenakan sekolah merupakan awal penggerak dari lembaga pendidikan. SMP 4 Muhammadiyah Medan merupakan salah satu

dari sekian banyak lembaga pendidikan yang terkena dampak pembelajaran jarak jauh akibat adanya pandemi sama dengan lembaga sekolah lainnya, yakni ditempuh selama 3 tahun.

Alasan penulis memilih SMP 4 Muhammadiyah Medan yaitu lokasinya yang relatif desa tidak membuat pembelajaran serta pengelolaannya menurun. Dengan adanya kontribusi sekolah yang aktif, SMP 4 Muhammadiyah Medan mampu mengatasi persoalan terkait pembelajaran yang mengalami perubahan di masa pandemi. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh SMP 4 Muhammadiyah Medan bisa dikatakan sangat cepat dalam menyesuaikan pembelajaran di masa pandemi yaitu dengan menerapkan pembelajaran daring menggunakan platform Google Classroom dan whatsapp. Serta adanya kontribusi sekolah dalam menyiapkan strategi dalam mempertahankan maupun meningkatkan pembelajaran serta kinerja guru di masa pandemi.

Guru yang efektif itu jika telah memenuhi standar kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Guru juga harus terampil dalam mengajar yang meliputi keterampilan dalam membuka dan penutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan member penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan yang terakhir yang menjadi tolak ukur efektif tidaknya guru yaitu adanya sertifikasi guru tersebut sebagaimana yang dikatakan dalam buku Amini yaitu guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Saat adanya wabah COVID-19 ini muncul dan melanda dunia seluruh aktivitas manusia dibatasi, termasuk kegiatan pembelajaran baik di sekolah dasar sampai perkuliahan. Sehingga menuntut sekolah dasar untuk bisa melakukan penyesuaian dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satunya mengubah pembelajaran tatap muka (luring) menjadi daring saat pandemi.

Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswanya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya guna membatasi penyebaran virus yang masif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri bagi pelaku pendidikan, seperti pendidik, peserta didik, institusi dan bahkan memberikan tantangan bagi masyarakat luas seperti para orang tua. Dalam pelaksanaannya pendidik harus mencari cara bagaimana agar tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran dan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Begitu juga peserta didik yang dituntut agar bisa menyesuaikan diri dalam situasi dan kondisi seperti saat ini, salah satunya kesiapan mental.

Pada masa Work From Home (WFH), seluruh tingkatan pendidikan mulai dari dasar hingga pendidikan tinggi perlu melakukan penguatan pembelajaran secara daring. Sebenarnya pembelajaran model ini bukan hal yang benar-benar baru. Belajar dengan media internet telah menjadi wacana anjuran dunia pendidikan selama beberapa tahun belakangan. Hal ini disebabkan karena cara belajar secara langsung atau yang biasa dikatakan tatap muka dirasa tertinggal zaman dan dianggap sebagai model pembelajaran yang kurang maju, sehingga diusunglah wacana pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang lebih baik dengan memanfaatkan teknologi informasi modern, seperti menggunakan smartphone, internet dan berbagai aplikasi pendukung sistem daring masa kini.

Akan tetapi, hal ini mendapat berbagai komentar dan sanggahan berdasarkan hal-hal yang terjadi dilapangan. Banyak kendala dihadapi oleh pihak sekolah, guru maupun siswi dan para orang tua. Salah satunya kebiasaan anak yang lebih fokus belajar saat dihadiri langsung dan mendengarkan penjelasan guru. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, melihat proses dan kinerja pembelajaran yang dilakukan oleh para guru juga belum bisa dikatakan maksimal dikarenakan berbagai halangan, kemudain

menimbulkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran online. Meskipun fasilitas pengajarannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkinerja baik, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal. Seperti halnya persiapan metode belajar daring yang kurang tepat dan media pembelajaran berbasis online yang sulit diterapkan dikarenakan sebagai guru yang tidak terbuka akan teknologi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini, penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang berusaha menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian untuk menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah penelitian. Untuk mengumpulkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, interview/ wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2008).

Adapun teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 1992).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Daring

Hambatan guru pada saat melakukan pembelajaran daring selama Work From Home (WFH) di SMP Muhammadiyah 4 Medan adalah

a. Indikator Media

Penggunaan media untuk mendukung proses belajar-mengajar secara daring saat ini memang sangat dibutuhkan dan perlu untuk dikuasai oleh guru untuk memperlancar proses pembelajaran kepada siswa. Selain bisa menjadi solusi karena tidak adanya tatap muka, juga bisa dijadikan sebagai alternatif untuk berinteraksi dengan siswanya. Keterampilan guru dalam menggunakan

berbagai fasilitas aplikasi juga dibutuhkan, oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mengikuti perkembangan IPTEK yang ada. Kemudian para guru menyatakan sangat setuju bahwa manfaat aplikasi digital online (google class, google meet, dan zoom) dapat membantu proses pembelajaran selama WFH. Keterampilan guru dalam mengoperasikan aplikasi digital online (google class, google meet, dan zoom) juga mempengaruhi penyampaian materi pembelajaran.

Guru dalam mengoperasikan aplikasi digital online seperti google class, google meet, dan zoom mempengaruhi materi pembelajaran daring. Penggunaan aplikasionline memberi dampak yang besar terhadap proses pembelajaran dimana baik guru maupun siswa di tuntut untuk memahami bahan ajar yang ada. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Handika (2012) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media pendukung seperti perangkat lunak, penggunaan internet sangat berpengaruh pada pembelajaran dan penyampaian materi.

Meskipun guru menyatakan setuju bahwa manfaat aplikasi digital online (google class, google meet, dan zoom) dapat membantu proses pembelajaran selama WFH, dan guru menyatakan setuju bahwa keterampilan guru dalam mengoperasikan aplikasi digital online seperti google class, google meet, dan zoom mempengaruhi materi pembelajaran daring, ternyata terdapat hambatan yang dihadapi guru terkait indikator media yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

Hambatan tersebut adalah beberapa guru masih membutuhkan waktu untuk belajar dan memahami terlebih dahulu terkait aplikasi digital online (google class, google meet, dan zoom), karena beberapa guru masih kurang terampil dalam mengoperasikan aplikasi digital online tersebut dan guru juga masih terbiasa dengan penggunaan whatsapp group dalam menyampaikan materi dan pemberian tugas kepada siswa.

Media adalah faktor penting saat pembelajaran daring berlangsung. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk bisa mengoperasikan media penunjang yang

ada. salah satu yang menjadi hambatan guru saat melakukan pembelajaran daring dilihat dari indikator media adalah kurang terampilnya guru dalam mengoperasikan perangkat, baik itu hardware maupun software.

b. Indikator Sikap

Meskipun banyak dari guru yang menyatakan setuju dalam ketepatan waktu dalam memulai proses pembelajaran sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang sudah ditentukan sekolah, dan guru menyatakan setuju dalam mengakhiri proses pembelajaran sesuai jadwal mata pelajaran yang sudah ditentukan sekolah, ternyata masih terdapat hambatan yang dihadapi guru terkait indikator sikap yang diperoleh dari hasil wawancara dan triangulasi sumber dengan guru, antara lain: 1) beberapa siswa masih terlambat masuk dalam proses pembelajaran karena kendala sinyal; 2) beberapa guru masih terlambat dalam mengakhiri proses pembelajaran karena siswa yang masih mengajukan pertanyaan tambahan.

Hambatan yang dialami guru saat pembelajaran daring berdasarkan indikator sikap yakni adanya ketidaktepatan dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran karena faktor-faktor yang diantaranya adalah guru dan siswa sering merasa bosan atau jenuh, siswa yang kurang aktif dan pembelajaran yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka sehingga banyak terjadi miskomunikasi dan salah persepsi. Hal tersebut menjadikan hambatan guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi seperti saat ini.

c. Indikator Motivasi

Begitu pentingnya guru memberikan motivasi yang membangkitkan semangat belajar bagi siswa dalam pembelajaran selama WFH. Begitu pentingnya guru memberikan motivasi yang membangkitkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran selama WFH. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa juga berupa pemberian pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, dan pemberian tugas yang berhubungan dengan keseharian siswa.

Pemberian reward kepada siswa yang aktif selama pembelajaran daring berlangsung juga merupakan cara lain yang digunakan guru untuk memotivasi

siswanya. Reward yang diberikan biasanya berupa tambahan nilai dan paket kuota internet. Dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif maka dapat meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran daring.

Pemberian reward kepada siswa kerap dilakukan oleh guru kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Nopiyanto, dkk (2020) mengatakan bahwa terdapat kesamaan guru dalam memberikan penghargaan kepada siswa untuk tetap memberi semangat belajar dan mengikuti pembelajaran daring.

Cara ini cukup efektif meskipun hal utama yang perlu diperhatikan adalah komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa. Hambatan komunikasi ini sering terjadi pada saat pembelajaran daring. Guru kurang memahami dan siswa acuh tak acuh juga menjadi penghambat yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Disamping pemberian reward, motivasi siswa juga bisa terbangun dari pembelajaran daring yang diberikan oleh guru. Apabila pembelajaran daring baik maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila pembelajaran daring kurang baik maka motivasi belajar siswa akan menurun.

Hambatan yang dihadapi guru terkait indikator motivasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekoah dan Kaprodi. Hambatan tersebut, antara lain: a) kurangnya antusiasme siswa dalam belajar karena kurang memahami materi yang diajarkan; b) beberapa siswa masih merasa jenuh terhadap pembelajaran daring sehingga berakibat malas belajar dan nilainya menjadi turun.

d. Indikator Internet

Di masa pandemi Covid-19 ini sistem pembelajaran sedang mengalami kesulitan dimana pembelajaran secara tatap muka dilarang oleh pemerintah. Hal tersebut sudah pasti menjadi hambatan tersendiri bagi para peserta didik dan pengajar dalam sector pendidikan. Untungnya hal tersebut terjadi saat dimana teknologi informatika telah berkembang pesat sehingga hal tersebut dapat di atasi dengan pemanfaatan internet di kehidupan manusia.

Salah satu pemanfaatan internet dalam hal belajar mengajar adalah sistem Daring (dalam jaringan). Daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan teknologi seperti multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon dan video streaming online. Pembelajaran daring memerlukan siswa dan guru untuk berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media computer, HP maupun Laptop dengan internet-nya. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC), HP, atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet.

Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Pendidik pun dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik.

Akan tetapi jika pandemic Covid-19 telah usai apakah keberadaan internet masih di butuhkan dalam Pendidikan?. Jawabanya tentu saja sangat di butuhkan dalam pendidikan, mengapa? Karena seperti yang dikatakan di awal bahwa internet merupakan jaringan informasi global yang dapat memudahkan manusia dalam menemukan segala macam informasi. Dalam kata lain internet dapat mencari sebuah informasi yang dibutuhkan oleh pelajar baik yang tertulis di dalam buku maupun tidak.

Bagaimana cara pemanfaatan internet dalam dunia Pendidikan?. Yaitu dengan memaksimalkan potensi ponsel pintar atau alat elektronik lainnya yang bisa terhubung dengan internet untuk sebagai referensi pelajar dalam menjawab soal-soal maupun mencari bahan pembelajaran yang dibutuhkan pengajar kepada peserta didik. Dan satu lagi internet juga dapat membantu pelajar dalam mencari maupun mengakses sumber pembelajaran lainya selain buku.

Selain itu terdapat beberapa manfaat internet dalam dunia Pendidikan, diantaranya: 1) Mempermudah Pencarian Referensi Internet mempermudah pencarian literatur. Hanya dengan mengetikkan kata kunci pada mesin pencari (search engine) maka akan tersedia daftar tulisan yang berkaitan dengan kata kunci yang dicari tersebut; 2) Menyediakan Fasilitas Multimedia Sebagai penyedia informasi, internet memiliki banyak kelebihan daripada buku. Orang dapat membaca, mendengarkan, menonton video, bahkan menonton TV melalui internet; 3) Menyediakan Sumber Informasi yang Relatif Murah Seringkali orang membutuhkan informasi sesaat, dimana jika ia harus membeli buku maka harganya akan sangat mahal. Dengan internet orang dapat memperoleh informasi tanpa harus membeli buku atau majalah; 4) Menyediakan Sumber Pelajaran Tambahan Melalui internet, orang dapat mencari informasi tambahan yang tidak diperoleh dari sekolah atau buku pelajaran; 5) Memudahkan Komunikasi Internet dapat digunakan untuk saling berkomunikasi melalui email, video, konferensi jarak jauh, forum, dsb. Hal ini memungkinkan dilaksanakannya pendidikan jarak jauh. Banyak ahli di berbagai bidang yang menyediakan ruang konsultasi di situs pribadi mereka atau di situs resmi suatu lembaga untuk bertanya berbagai masalah; 6) Membantu Pemahaman Informasi yang kita peroleh dari guru terkadang sulit untuk dimengerti atau dibayangkan. Internet menyediakan informasi tambahan berupa gambar, contoh, animasi, dsb; 7) Mendorong Penguasaan Bahasa Asing Banyak sekali informasi penting dan menarik yang tersedia dalam bahasa asing terutama bahasa Inggris. Hal ini akan memotivasi orang untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya; 8) Mendorong Kreativitas Banyak hal yang dilakukan orang lain yang kita ketahui dari internet dapat memberi inspirasi dan mendorong kita untuk lebih kreatif dalam berkarya; 9) Menyediakan Metoda Pengajaran yang Lebih Menarik Beberapa bentuk pengajaran dilakukan dalam bentuk permainan, kuis, atau puzzle terutama untuk murid TK dan SD. 10) Mendorong Kemandirian Orang

yang fasih menggunakan internet cenderung dapat lebih mandiri dalam mencari informasi yang dibutuhkannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi terutama dalam bidang internet sangat berpengaruh dan berperan besar dalam dunia pendidikan. Sekecil apapun pengaruhnya dapat berdampak besar dalam proses pembelajaran yang berlangsung nanti.

Internet sangat berpengaruh dalam pembelajaran daring karena proses pembelajaran akan bisa berjalan dengan baik jika ada sambungan internet antara guru dan murid. Dan jika internet yang digunakan tidak lancar maka proses pembelajaran otomatis akan terhambat disekolah, karena guru tidak akan bisa menyampaikan pembelajaran dengan baik begitu juga sebaliknya murid tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Di SMP Muhammadiyah 4 Medan faktor penghambat paling besar adalah kurangnya jaringan internet sehingga sering terjadi hambatan dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga banyak murid yang tidak paham materi yang disampaikan sehingga membuat mereka jenuh dan bosan dalam pembelajaran daring ini. Sehingga hasil pembelajaran yang didapat selama daring ini menurun.

2. Fasilitas Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring

Fasilitas pembelajaran adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Fasilitas sangat penting bagi proses pembelajaran dan juga menimbulkan minat dan perhatian peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi. Kegiatan pembelajaran di kelas membutuhkan adanya fasilitas agar proses dapat berjalan dengan lancar dan teratur. Fasilitas yang termasuk dalam kegiatan belajar mengajar antara lain berupa ruang kelas, ruang perpustakaan,

laboratorium dan media pengajaran. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien apabila ditunjang dengan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai. Fasilitas yang dapat digunakan dan dibutuhkan bermacam-macam jenisnya Fasilitas belajar di rumah adalah sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti ruang belajar, meja, kursi, buku pelajaran yang sesuai serta alat dan bahan pengajaran akuntansi. Apabila fasilitas belajar tersedia dengan lengkap, maka proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik sehingga hasil belajar akan baik pula.

Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) Fasilitas belajar di sekolah dan (2) Fasilitas belajar di rumah.

3. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Guru Dalam Pembelajaran Daring

Berbicara mengenai keberhasilan lembaga serta komponen komponen didalamnya, maka kepala sekolah merupakan pihak yang paling bertanggungjawab dalam kelangsungan lembaga pendidikan termasuk dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam kelangsungan keberhasilan lembaga, karena apabila kinerja guru baik, maka akan menghasilkan sasaran pembelajaran yaitu siswa yang terbentuk dari segala aspek terutama dalam pembelajaran.

Kepala sekolah juga memiliki peran dalam melakukan pembinaan terhadap guru. Untuk mencapai tujuan dalam pembinaan guru dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas guru dalam mengembangkan situasi belajar dan pencapaian tujuan pendidikan, maka upaya pembinaan dan pengawasan perlu dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar kinerja guru dan tujuan sekolah sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun secara umum upaya yang dilakukan Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan dalam membina dan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, antara lain berupa:

- a. Mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, workshop, dan seminar.

Suatu lembaga dimana ditempatkan pegawai baru untuk suatu jabatan tertentu, atau dimana pegawai lama ditugaskan memangku jabatan baru, bila diharapkan pegawai tersebut sukses mengerjakan tugas- tugasnya, perlulah pegawai tersebut dididik atau dilatih terlebih dahulu. Karena pembelajaran daring ini sesuatu yang baru dimunculkan maka perlu sekolah melakukan pelatihan terhadapnya.

Pelaksanaan pelatihan (Training) ini di dasarkan kepada metode- metode yang telah ditetapkan dalam program pengembangan oleh lembaga. Program pengembangan ditetapkan oleh penanggung jawab pengembangan, yaitu manajer personalia dan atau suatu tim. Dalam program pengembangan telah ditetapkan sasaran, proses, waktu dan metode pelaksanaannya.

Selain pelatihan juga ada workshop, Workshop yang dilakukan di sekolah ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kesiapan berfikir dan bekerja bersama-sama secara kelompok ataupun bersifat perseorangan untuk membahas dan memecahkan segala permasalahan yang ada baik mengenai masalah- masalah yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas guru.

Kemudian seminar, Seminar yang dilakukan sekolah merupakan suatu pertemuan yang memiliki teknis dan akademis yang tujuannya untuk melakukan studi menyeluruh tentang suatu topik tertentu dengan pemecahan suatu permasalahan yang memerlukan interaksi diantara para peserta seminar yaitu para guru yang dibantu oleh seorang guru besar ataupun cendekiawan.

- b. Mengadakan studi banding ke sekolah lain yang dianggap lebih maju.

Kegiatan studi banding yang dilakukan sekolah yaitu dengan sekelompok kepentingan untuk mengunjungi atau menemui obyek tertentu yang sudah

disiapkan dan berlangsung dalam waktu relatif singkat. Inti dari adanyastudi banding ini adalah untuk membandingkan kondisi obyek studi di tempat lain dengan kondisi yang ada di tempat sekolah Muhammadiyah 4. Hasilnya berupa pengumpulan data dan informasi sebagai bahan acuan dalam perumusan konsep yang diinginkan. Dari sini dapat dikatakan bahwa pentingnya adanya studi banding ke sekolah yang lebih maju bagi guru yaitu adanya semangat serta acuan bagi pengembangan serta peningkatan kinerja yang baik kedepannya.

c. Melengkapi sarana dan berbagai media penunjang kegiatan pembelajaran.

Berusaha mengadakan dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, seperti: ruang kelas, meja , kursi, serta alat-alat media pengejaran sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman. Saran dan prasara adalah hal yang sangat pendting dalam pendidikan maka kepala sekolah harus berusaha mengadakan dan melengkapinya.

Kontribusi sekolah selanjutnya adalah melengkapi serta mengelola sarana dan prasarana dengan tepat secara umum supaya dapat menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, sehingga dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi seluruh lingkungan sekolah.

Adapun selain hal diatas dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja guru, secara khusus kelengkapan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran sangatberpengaruh terhadap tingkat kinerja yang dihasilkan. Dengan lengkapnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti internet, komputer, alat belajar dan lain-lain yang telah disebutkan diatas.

- d. Memberikan keteladanan, dorongan, motivasi dan menggugah hati nurani guru agar menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Dalam hal ini sekolah menyerahkan kepada Kepala sekolah untuk menjalankan tugasnya kemudian dapat dicontoh oleh guru serta menjadi keteladanan bagi seluruh anggota sekolah. Selain itu, motivasi juga dapat memberikan semangat bagi guru dalam meningkatkan kinerjanya. Sehingga dari dua faktor tersebut kemudian guru dapat memiliki tanggungjawab terhadap apa yang menjadi tugasnya. Keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain terkait kedisiplinan, tanggung jawab tugas, komunikatif, kreatif, dan pelaksanaan tugas yang baik dari kepala sekolah pada masa pandemi ini.

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat menentukan kinerja seorang kepala sekolah akan berpengaruh positif untuk kemajuan pendidikan menurut Sondang, motivasi merupakan “daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya. Dengan pengertian, bahwa terciptanya tujuan organisasi berarti tercapai pula tujuan pribadi para anggota organisasi yang bersangkutan.

D. Simpulan

Faktor penghambat dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring adalah beberapa guru masih membutuhkan waktu untuk belajar dan memahami terlebih dahulu terkait aplikasi digital online (google class, google meet, dan zoom), karena beberapa guru masih kurang terampil dalam mengoperasikan aplikasi digital online tersebut dan guru juga masih terbiasa dengan penggunaan whatsapp group dalam menyampaikan materi dan pemberian tugas kepada siswa.

Adapun secara umum upaya yang dilakukan Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan dalam membina dan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, antara lain berupa: 1) Mengirim guru untuk mengikuti pelatihan,

penataran, lokakarya, workshop, dan seminar. Suatu lembaga dimana ditempatkan pegawai baru untuk suatu jabatan tertentu, atau dimana pegawai lama ditugaskan memangku jabatan baru, bila diharapkan pegawai tersebut sukses mengerjakan tugas- tugasnya, perlulah pegawai tersebut dididik atau dilatih terlebih dahulu. Karena pembelajaran daring ini sesuatu yang baru dimunculkan maka perlu sekolah melakukan pelatihan terhadapnya. Mengadakan studi banding ke sekolah lain yang dianggap lebih maju; 2) Melengkapi sarana dan berbagai media penunjang kegiatan pembelajaran. Kegiatan studi banding yang dilakukan sekolah yaitu dengan sekelompok kepentingan untuk mengunjungi atau menemui obyek tertentu yang sudah disiapkan dan berlangsung dalam waktu relatif singkat; 3) Memberikan keteladanan, dorongan, motivasi dan menggugah hati nurani guru agar menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

E. Daftar Pustaka

- Asmiati, L. (2021). Dampak Penggunaan Game Online Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Anak. *Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 8, 39–40.
- Djamarah dan Zain. (2020). *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode resitasi*. Cv.Bayfa Cendikia.
- Hanafi, H. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cv.Budi Utama.
- Hikamtir, H. dan I. (n.d.). Pengaruh Metode resitasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMAN Pemana Kabupaten Sikka. *Pendidikan Fisika*.
- Maryatih, S. (2021). *Managemen Komunikasi Digital Terkini*. Insania.
- Nirwana. (2020). *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid SDN 14 Mallaka Kecamatan Polongbongkek Selatan Kabupaten Takalar FKIP Universitas Muhammadiyah Makasar*.
- Nur Inah, E. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Al-Ta'dib*, 8, 158.

- Nur Rohmah, S. (2021). *Strategi Pembelajaran Matematika*. UAD Press.
- Rusman. (2019). *Peran Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning Terhadap Kreativitas Siswa dalam Belajar*. Prosiding DPNPM Unindra.
- Setiawan, H. R. (2018). *Media Pembelajaran (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Bildung.
- Setiawan, H. R. (2021). *Menjadi Pendidik Profesional*. Medan: UMSU Press.
- Syahfitri, R., & Setiawan, H. R. (2020). Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran PAI Dimasa Pandemi Covid-19. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 23.
- Sumardi. (2020). *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Budi Utama.